

METODE PENELITIAN

DASAR

DR. DHIAN TYAS UNTARI, SE., SH., MM., MBA



**TRIBUDHI
PELITA
INDONESIA**
PENERBIT

METODE PENELITIAN DASAR

DR. DHIAN TYAS UNTARI, SE.,SH.,MM.,MBA



**TRIBUDHI
PELITA
INDONESIA**
PENERBIT

PENERBIT TRIBUDHI PELITA INDONESIA

METODE PENELITIAN DASAR

Penulis

Dr. Dhian Tyas Untari, S.E., S.H.,M.M.,MBA

ISBN : 978-623-88968-1-3-9-5

Desain Sampul

Endhita Shafa Anargya

Penerbit PT TRIBUDHI PELITA INDONESIA

Redaksi

Grand Slipi Tower, Lantai 5 Unit F,

Jalan S. Parman Kav 22-24

Jakarta Barat

Website : <https://tribudhipelitaindonesia.kesug.com>

Cetakan Pertama : 2024

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulisan ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Penelitian seringkali dianggap sesuatu yang sangat menyulitkan bagi para pemula. Tetapi kenyataannya, dalam menyusun sebuah penelitian dari perencanaan hingga penyusunan laporan, terdapat beberapa kunci yang saling terkait sehingga bila peneliti dapat memahami kunci tersebut, maka akan mudah untuk mengembangkan ide menjadi sebuah penelitian.

Diharapkan buku ini dapat menjadi panduan bagi peneliti pemula khususnya mahasiswa yang akan dan sedang menyusun tugas akhir. Dan akhir kata, penulis berharap, buku ini dapat menjadi media untuk menyebarluaskan ilmu dan pengetahuan.

Kekurangan adalah milik manusia, begitu juga pada buku ini, penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada buku ini. Tetapi penulis percaya, sedikit apapun yang kita miliki, jika dibagikan kepada seseorang yang belum memilikinya, maka sesuatu itu akan menjadi sangat berharga.

METODE PENELITIAN DASAR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
 BAB I	
PENGERTIAN METODE ILMIAH.....	1
 BAB II	
ETIKA PENELITIAN.....	8
 BAB III	
SUSUNAN LAPORAN PENELITIAN.....	11
 BAB IV	
MASALAH PENELITIAN.....	15
 BAB V	
KERANGKA PENELITIAN DAN VARIABLE PENELITIAN	22
 BAB VI	
HIPOTESIS PENELITIAN.....	29
 BAB VII	
POPULASI, SAMPEL DAN UKURAN SAMPEL.....	32
 BAB VIII	
TEKNIK SAMPLING.....	36
 BAB IX	
INSTRUMEN PENELITIAN	43
 BAB X	
ANALISIS DATA.....	47
 BAB XI	
INTERPRETASI DATA.....	56
 BAB XII	
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	56
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

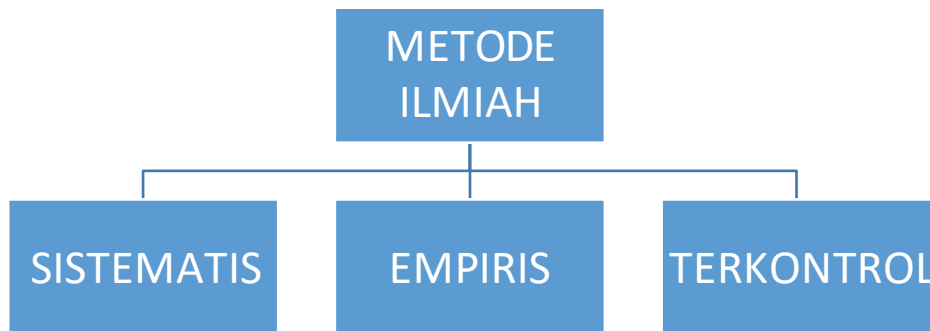
PENGERTIAN METODE ILMIAH

Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa memahami dan mampu mengembangkan proses berpikir ilmiah dengan sistematis dan mengenal jenis penelitian

Masyarakat pada umumnya mendefinisikan penelitian adalah kegiatan yang dilakukan di laboratorium dan pengertian tersebut mengasosiasikan kegiatan penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh ahli-ahli di bidang eksak. Tetapi pada kenyataannya kegiatan penelitian bukan hanya ranah para ahli di bidang eksak, karena pada bidang sosialpun berkembang penelitian dengan begitu banyak metode ilmiah.

Metode ilmiah atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *scientific method* adalah proses berpikir untuk memecahkan masalah secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Metode ilmiah berangkat dari suatu permasalahan yang perlu dicari jawaban atau pemecahannya. Proses berpikir ilmiah dalam metode ilmiah tidak berangkat dari sebuah asumsi, atau simpulan sehingga proses berpikir untuk memecahkan masalah lebih berdasar kepada masalah nyata. Untuk memulai suatu metode ilmiah, maka dengan demikian pertama-tama harus dirumuskan masalah apa yang sedang dihadapi dan sedang dicari pemecahannya. Sehingga rumusan permasalahan ini yang kemudian akan menuntun proses selanjutnya.

Ciri metode ilmiah yang pertama adalah sistematis, proses berpikir yang sistematis ini dimulai dengan kesadaran akan adanya masalah hingga terbentuk sebuah kesimpulan, dengan kata lain, proses berpikir dilakukan sesuai langkah-langkah metode ilmiah secara sistematis dan berurutan. Ciri yang kedua adalah empiris, dimana setiap metode ilmiah selalu berdasar pada data empiris, maksudnya adalah bahwa masalah penelitian hendak ditemukan pemecahannya atau tersedia datanya dan faktanya yang diperoleh dari hasil pengukuran secara objektif. Dan ciri yang terakhir adalah terkontrol. Maksudnya terkontrol disini adalah, dalam berpikir secara ilmiah itu dilakukan secara sadar dan terjaga, jadi apabila ada orang lain yang juga ingin membuktikan kebenarannya dapat dilakukan seperti apa adanya.



Bagan 1.1 Metode Ilmiah

Suatu penelitian mempunyai rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah yang akan sangat tergantung dengan ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti. Secara umum dikenal beberapa jenis penelitian.

A. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sugiono, 2010; Arikunto, 2014; Kountur, 2005). Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode : deskriptif, survei, ekspos facto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

1. Penelitian deskriptif. Istilah deskriptif berasal dari Bahasa Inggris “*to describe*” yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal (Arikunto, 2014). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau, misalnya : profile wisatawan di Ragunan berdasarkan aspek geografi, demografi dan psikologi. Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (*developmental studies*). Dalam penelitian perkembangan ada yang bersifat *longitudinal* atau sepanjang waktu, dan ada yang bersifat *cross sectional* atau dalam potongan waktu.
2. Penelitian survei. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Ada 3 karakter utama dari

survei : 1) informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti : kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi; 2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis walaupun bisa juga lisan) dari suatu populasi; 3) informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi. Tujuan utama dari survei adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi.

3. Penelitian Ekspos Fakto. Penelitian ekspos fakto (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi, misalnya; dampak kegiatan pariwisata bagi perekonomian penduduk local Pulau Komodo
4. Penelitian Komparatif. Penelitian diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam Penelitian ini pun tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi/perlakuan dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti, misalnya hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan alat peraga.
5. Penelitian Korelasional. Penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Misalnya : Penelitian tentang korelasi antara supervisi terhadap motivasi karyawan PR X, dimana berdasarkan penelitian ternyata terdapat korelasi yang tinggi antara supervisi dan motivasi, tidak supervisi yang tinggi menyebabkan atau mengakibatkan motivasi jg tinggi, tetapi antara keduanya ada hubungan kesejajaran. Bisa juga terjadi yang sebaliknya yaitu ketidaksejajaran (korelasi negatif), supervise tinggi tapi motivasi rendah (ringan).
6. Penelitian tindakan. Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada mengadakan pemecahan masalah atau perbaikan. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun perbaikan hasil kegiatan. Misalnya : Manajer mengadakan penelitian untuk memecakan masalah-masalah yang dihadapi pada devisinya, kepala sekolah mengadakan perbaikan terhadap manajemen di sekolahnya.
7. Penelitian dan Pengembangan. Penelitian dan pengembangan (*research and development*), merupakan metode untuk mengembangkan dan menguji suatu produk (Borg,W.R & Gall,M.D.2001). Metode ini banyak digunakan di dunia industri. Industri banyak menyediakan dana untuk penelitian mengevaluasi dan menyempurnakan produk-

produk lama, dan atau mengembangkan produk baru. Dalam bidang pemasaran, penelitian dan pengembangan dapat digunakan untuk mengembangkan produk, pasar dan positioning pasar.

B. Penelitian Kuantitatif Eksperimental

Penelitian Eksperimental merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif, karena semua prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini. Penelitian Eksperimental merupakan penelitian laboratorium, walaupun bisa juga dilakukan diluar laboratorium, tetapi pelaksanaannya menerapkan prinsip-prinsip penelitian laboratorium, terutama dalam pengontrolan terhadap hal-hal yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Metode ini bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*). Ada beberapa variasi dari penelitian eksperimental, yaitu : eksperimen murni, eksperimen kuasi, eksperimen lemah dan subjek tunggal.

1. Eksperimen murni. Eksperimen murni (*true experimental*) sesuai dengan namanya merupakan metode eksperimen yang paling mengikuti prosedur dan memenuhi syarat-syarat eksperimen. Prosedur dan syarat-syarat tersebut, terutama berkenaan dengan pengontrolan variabel, kelompok control, pemberian perlakuan atau manipulasi kegiatan serta pengujian hasil. Dalam eksperimen murni, kecuali variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen, semua variabel dikontrol atau disamakan arakteristiknya.
2. Eksperimen semu. Metode eksperimen semu (*quasi experimental*) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan.
3. Eksperimen Lemah. Eksperimen lemah (*weak experimental*) merupakan metode penelitian eksperimen yang desain dan perlakuannya seperti eksperimen tetapi tidak ada pengontrolan variabel sama sekali. Sesuai dengan namanya, eksperimen ini sangat lemah kadar validitasnya, oleh karena itu tidak digunakan untuk penelitian tesis dan disertasi juga skripsi sebenarnya.
4. Eksperimen subjek Tunggal. Eksperimen subjek tunggal (*single subject experimental*), merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subjek tunggal. Dalam pelaksanaan eksperimen subjek tunggal, variasi bentuk eksperimen murni, kuasi atau lemah berlaku.

C. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Metode kualitatif interaktif, merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.

1. Studi Etnografik

Studi etnografik (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok social atau sistem. Proses penelitian etnografik dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, berbentuk observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda (artifak).

2. Studi Historis

Studi Historis (*historical studies*) meneliti peristiwa-peristiwa yang telah berlalu. Peristiwa-peristiwa sejarah direka- ulang dengan menggunakan sumber data primer berupa kesaksian dari pelaku sejarah yang masih ada, kesaksian tak sengaja yang tidak dimaksudkan untuk disimpan, sebagai catatan atau rekaman, seperti peninggalan-peninggalan sejarah, dan kesaksian sengaja berupacatatan dan dokumen-dokumen.

3. Studi Fenomenologis

Fenomenologis mempunyai dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis (*phenomenological studies*) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.

4. Studi Kasus

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus

adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

5. Teori Dasar.

Penelitian teori dasar atau sering juga disebut penelitian dasar atau teori dasar (*grounded theory*) merupakan penelitian yang diarahkan pada penemuan atau minimal menguatkan terhadap suatu teori.

6. Studi Kritis

Dalam penelitian kritis, peneliti melakukan analisis naratif, penelitian tindakan, etnografi kritis, dan penelitian feminisme. Penelitian mereka diawali dengan mengekspos masalah masalah manipulasi, kesenjangan dan penindasan sosial.

7. Penelitian noninteraktif

Penelitian noninteraktif (*non interactive inquiry*) disebut juga penelitian analitis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diamati. Minimal ada 3 macam penelitian analitis atau studi noninteraktif, yaitu analisis : konsep, historis, dan kebijakan. Analisis konsep, merupakan kajian atau analisis terhadap konsep- konsep penting yang diinterpretasikan pengguna atau pelaksana secara beragam sehingga banyak menimbulkan kebingungan, umpamanya : cara belajar aktif, kurikulum berbasis kompetensi dll.

SOAL LATIHAN

1. Jelaskan perbedaan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif
2. Berilah contoh (jurnal) penelitian yang menggunakan metode eksploratori
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan penelitian esperimental dan bagaimana aplikasinya pada penelitian bisnis
4. Jelaskan bagaimana sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah

BAB II

ETIKA PENELITIAN

Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa memahami etika yang harus dipegang oleh seorang peneliti, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan pelanggaran etika yang dilakukan mahasiswa saat melakukan penelitian.

Etika penelitian merupakan norma yang dipegang teguh oleh seorang peneliti terkait sudut pandang atau ketentuan baik, buruk, benar atau salah dalam kegiatan penelitian yang harus ditaati oleh peneliti dan berlaku bagi semua metode penelitian. Etika mencakup norma untuk berperilaku, memisahkan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Rangkuman Etika Penelitian menurut Shamoo dan Resnik (2003) meliputi butir-butir berikut:

- a. Kejujuran. Jujur dalam pengumpulan bahan pustaka, pengumpulan data, pelaksanaan metode dan prosedur penelitian, publikasi hasil. Jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan. Hargai rekan peneliti, jangan mengklaim pekerjaan yang bukan pekerjaan Anda sebagai pekerjaan Anda.
- b. Obyektivitas. Upayakan minimalisasi kesalahan/bias dalam rancangan percobaan, analisis dan interpretasi data, penilaian ahli/rekan peneliti, keputusan pribadi, pengaruh pemberi dana/sponsor penelitian
- c. Integritas. Tepati selalu janji dan perjanjian; lakukan penelitian dengan tulis, upayakan selalu menjaga konsistensi pikiran dan perbuatan
- d. Ketelitian. Berlaku teliti dan hindari kesalahan karena ketidakpedulian; secara teratur catat pekerjaan yang Anda dan rekan anda kerjakan, misalnya kapan dan di mana pengumpulan data dilakukan. Catat juga alamat korespondensi responden, jurnal atau agen publikasi lainnya.
- e. Keterbukaan. Secara terbuka, saling berbagi data, hasil, ide, alat dan sumber daya penelitian. Terbuka terhadap kritik dan ide-ide baru
- f. Penghargaan terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Perhatikan paten, copyrights, dan bentuk hak-hal intelektual lainnya. Jangan gunakan data, metode, atau hasil yang belum dipublikasi tanpa ijin penelitiannya

- g. Tuliskan nara sumber semua yang memberikan kontribusi pada riset Anda. Jangan pernah melakukan plagiasi.
- h. Penghargaan terhadap Kerahasiaan (Responden). Bila penelitian menyangkut data pribadi, kesehatan, catatan kriminal atau data lain yang oleh responden dianggap sebagai rahasia, maka peneliti harus menjaga kerahasiaan data tersebut.
- i. Publikasi yang terpercaya. Hindari mempublikasikan penelitian yang sama berulang-ulang ke pelbagai media (jurnal, seminar).
- j. Pembinaan yang konstruktif. Bantu membimbing, memberi arahan dan masukan bagi mahasiswa/peneliti pemula. Perkenalkan mereka mengembangkan ide mereka menjadi penelitian yang berkualitas.
- k. Penghargaan terhadap Kolega/Rekan Kerja. Hargai dan perlakukan rekan penelitian Anda dengan semestinya. Bila penelitian dilakukan oleh suatu tim akan dipublikasikan, maka peneliti dengan kontribusi terbesar ditetapkan sebagai penulis pertama (first author), sedangkan yang lain menjadi penulis kedua (co-author(s)). Urutan menunjukkan besarnya kontribusi anggota tim dalam penelitian
- l. Tanggung Jawab Sosial . Upayakan penelitian Anda berguna demi kemaslahatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup, memudahkan kehidupan dan meringankan beban hidup masyarakat. Anda juga bertanggung jawab melakukan pendampingan bagi masyarakat yang ingin mengaplikasikan hasil penelitian Anda
- m. Tidak melakukan Diskriminasi. Hindari melakukan pembedaan perlakuan pada rekan kerja atau mahasiswa karena alasan jenis kelamin, ras, suku, dan faktor-faktor lain yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan kompetensi dan integritas ilmiah.
- n. Kompetensi. Tingkatkan kemampuan dan keahlian meneliti melalui pendidikan dan pembelajaran seumur hidup; secara bertahap tingkatkan kompetensi Anda sampai taraf Pakar
- o. Legalitas. Pahami dan patuhi peraturan institusional dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan penelitian Anda.
- p. Rancang pengujian dengan hewan percobaan dengan baik. Bila penelitian memerlukan hewan percobaan, maka percobaan harus dirancang sebaik mungkin, tidak dengan gegabah melakukan sembarang perlakuan pada hewan percobaan
- q. Mengutamakan keselamatan Manusia. Bila harus menggunakan manusia untuk menguji penelitian, maka penelitian harus dirancang dengan teliti, efek negatif harus diminimalkan, manfaat dimaksimalkan; hormati harkat kemanusiaan, privasi dan hak obyek penelitian Anda tersebut; siapkan pencegahan dan pengobatan bila sampel Anda menderita efek negatif penelitian.

SOAL LATIHAN

1. Menurut Anda , mengapa etika dalam penelitian harus dipegang teguh oleh seorang peneliti
2. Sebutkanlah apa saja yang menjadi etika peneliti
3. Bagaimana pendapat Anda tentang plagiasi
4. Apa yang harus dilakukan untuk menghindari plagiasi dalam karya ilmiah

BAB III

SUSUNAN LAPORAN PENELITIAN

Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa memahami aturan dan sistematika dalam penulisan laporan ilmiah

Di dalam pembuatan laporan penelitian sistematika laporan penulisan ilmiah beraneka ragam, namun secara garis besar laporan penelitian sosiologi meliputi tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Penyebab keanekaragaman format diantaranya laporan adalah penekanan materi yang dilaporkan, urutan penyajian, pandangan tentang perlu didukung suatu bagian dicantumkan atau tidak, dan keanekaragaman buku petunjuk penulisan ilmiah.

Secara umum terdapat perbedaan sistematika dalam penyusunan laporan penelitian Kuantitatif dan Kualitatif sebagaimana dideskripsikan dalam tabel berikut,

Tabel 3.1 Sistematika Laporan Penelitian

Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Pendahuluan - Latar Belakang - Masalah Penelitian - Batasan Masalah - Sistematika Penelitian	Pendahuluan - Latar Belakang - Masalah Penelitian - Batasan Masalah - Sistematika Penelitian
Landasan Teori - Tinjauan Pustaka - Kerangka Konsep - Oprasionalisasi Variable - Hipotesis	Landasan Teori - Tinjauan Pustaka - Definisi Istilah - Kerangka Penulisan - Hipotesis - Penjelasan Objek Penelitian
Metodologi Penelitian - Metode Penelitian - Instrumen - Metode Pengumpulan Data - Teknis Sampling	Metodologi Penelitian - Jenis Penelitian - Peran Peneliti - Metode Pengumpulan Data - Prosedur Analisis Data

- Teknik Analisis Data	- Metode Verifikasi Data
Hasil dan Pembahasan - Profile Objek Penelitian - Hasil Analisis - Interpretasi Hasil Penelitian	Hasil Dan Pembahasan - Menjelaskan hasil penelitian dan intepretasinya serta menjelaskan hubungan dengan teori dan temuan dalam studi literature
Kesimpulan dan Saran	Kesimpulan dan Saran

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan antara penyusunan laporan penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Perbedaan-perbedaan itu terletak pada bagian isi. Bagian isi meliputi sebagai berikut.

a. Bab Pendahuluan.

Bagian pendahuluan memberi gambaran kepada pembaca mengenai keterangan seperti latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis (kalau ada), asumsi (kalau ada), batasan konsep, dan hambatan yang didapat selamapenelitian. Yang perlu ditekankan dalam penulisan kajian ilmiah adalah pada latar belakang, penulis harus mampu mengajak pembaca dan mempengaruhi pembaca sehingga pembaca setuju bahwa penelitian kita adalah utama dan memiliki nilai yang cukup tinggi. Dengan demikian pada latar belakang, penulis harus mampu mengolah silogisme dengan menyusun kalimat-kalimat yang kuat dan efektif serta diperkuat dengan fakta-fakta lapangan yang dapat dipotret dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

b. Bab Tinjauan Kepustakaan.

Tinjauan kepustakaan memberi gambaran mengenai hal yang telah dirintis oleh peneliti lain seperti konsep, teori, data, penemuan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dikerjakan. Keseluruhan hal tersebut dirangkum dan dihubungkan dengan apa yang sedang diteliti sehingga masalah yang diteliti menjadi lebih jelas.

c. Bab Metodologi Penelitian.

Bagian ini menerangkan mengenai subjek, objek, dan ruang lingkup penelitian, teknik sampling, teknik pengumpulan data, instrumen atau alat pengumpul data, jenis atau model penelitian, metode pengolahan, dan analisis data. Metodologi penelitian biasanya sudah disajikan dalam rancangan penelitian. Selanjutnya peneliti tinggal melengkapi dan menyempurnakannya pada saat menyusun bab ini sehingga apa yang menjadi subjek dan objek penelitian serta alasan pemilihannya semakin jelas.

d. Bab Hasil Penelitian.

Pada bagian ini disajikan deskripsi umum tentang subjek atau objek penelitian, sajian data dan/atau uji statistik untuk masing-masing data. Bila penelitian berbentuk deskripsi maka sajiannya berupa uraian data tanpa menguji hipotesis. Bila penelitian berbentuk eksplanasi maka sajiannya berupa data yang menguji hipotesis. Jika diterapkan pendekatan kualitatif maka sajian datanya tidak berupa uji statistik, akan tetapi berupa uraian data sederhana dalam bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan pada pendekatannya bersifat kuantitatif, sajian datanya berupa uji statistik yang diwujudkan lewat angka-angka yang dimuat di dalam tabel-tabel.

e. Bab Pembahasan Hasil Penelitian.

Dalam pembahasan ini seluruh hasil penelitian, tinjauan kepustakaan/ hasil penelitian lain, metodologi yang digunakan, dibandingkan satu dengan yang lain, dan dilacak keterkaitan antara satu dan yang lain serta dievaluasi keterkaitannya. Bagian pembahasan hasil penelitian harus diuraikan secara lengkap dan menarik karena bagian inilah yang ditunggu dan ingin diketahui oleh pembaca.

f. Bab Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian ini diuraikan apa yang menjadi kesimpulan hasil penelitian dan apa yang dapat disarankan sesuai dengan hasil penelitian itu. Selain memuat hal-hal yang bersifat praktis, hal-hal yang disarankan sebaiknya juga meliputi masalah-masalah baru yang perlu diteliti selanjutnya.

g. Daftar Pustaka.

Daftar pustaka disusun keterangan mengenai buku-buku atau laporan-laporan yang digunakan dalam penelitian. Daftar pustaka merupakan bagian tersendiri di luar materi isi, tetapi sangat penting dalam menunjang penelitian lapangan dan penyusunan laporan. Hal-hal yang perlu dikemukakan dalam daftar pustaka ini, antarlain: nama penulis, tahun penerbitan, judul buku, tempat penerbit, dan nama penerbit. Kalau sumber yang digunakan berupa jurnal atau laporan penelitian, susunannya adalah nama penulis, tahun penulisan, judul tulisan, nama jurnal, jilid (nomor), dan halaman.

h. Lampiran-lampiran.

Lampiran memuat hal-hal yang dirasakan perlu untuk diikutsertakan dalam laporan hasil penelitian seperti surat-surat izin, tabel-tabel, dan grafik-grafik, format instrumen, dan unsur lain yang dirasa perlu untuk menunjang hasil penelitian yang disampaikan.

SOAL LATIHAN

1. Apakah yang dimaksud dengan selingkung dalam karya ilmiah
2. Mengapa sistematika penulisan dalam karya ilmiah seringkali berbeda satu kampus dengan yang lain
3. Bagaimanakah peranan latar belakang dalam sebuah penelitian
4. Apa yang dimaksud dengan proposal penelitian dan komponen apa saja yang ada didalamnya

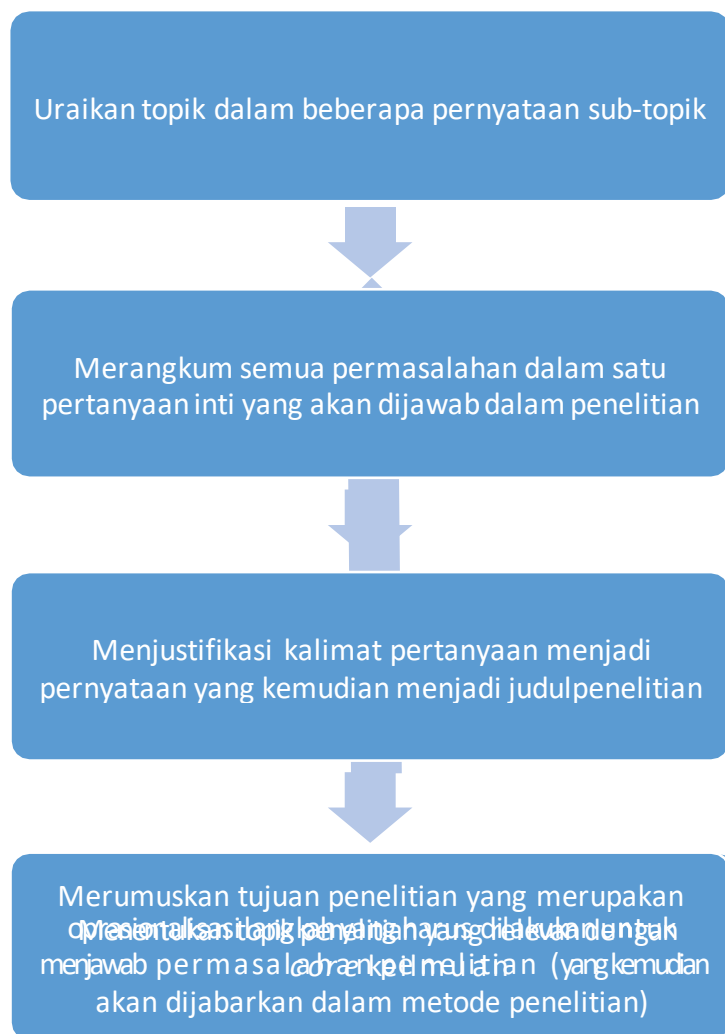
BAB IV

MASALAH PENELITIAN

Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa memahami alur dari pencarian masalah penelitian hingga judul dan tujuan penelitian.

Masalah penelitian merupakan suatu pernyataan yang mempersoalkan keberadaan suatu variable atau mempersoalkan hubungan antara variable pada suatu fenomena. Variabel merupakan suatu arti yang dapat membedakan antara sesuatu dengan yang lain (Kountour, 2005). Pada penelitian- penelitian yang berhubungan dengan ilmu sosial sumber masalah penelitian dapat diperoleh dari 4P (Kumar, 1996), yaitu People, Problem, Program dan Phenomena. People berarti masalah penelitian dapat bersumber dari manusia baik secara individu maupun komunal, problem berarti masalah dapat bersumber dari setiap permasalahan yang dihadapi manusia, sedangkan program berarti bahwa masalah penelitian dapat bersumber dari dari program yang akan sedang atau telah dilaksanakan. Dan phenomena berarti bahwa variable yang berhubungan dengan tempat, kejadian, waktu, siklus dimana sesuatu hal berlangsung.

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian akan berhubungan dengan judul dan tujuan penelitian, hal ini kembali lagi pada pernyataan bahwa sebuah penelitian harus dijalankan secara sistematis dan setiap tahap tidak dapat berdiri sendiri, sehingga akan berkorelasi dengan tahapan berikutnya.



Gambar 4.1 Alur pikir dalam mengawali penelitian

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan baik keputusan yang bersifat strategic maupun oprasional. Permasalahan berikut adalah topik-topik pengambilan keputusan bisnis apa saja yang dapat memberi manfaat dari sebuah penelitian. Berikut adalah beberapa topi penelitian bisnis yang umum dilakukan khususnya oleh peneliti bidang ekonomi dan bisnis,

Tabel 4.1. Bidang dan Topik Kajian

Bidang	Topik
Penelitian kondisi bisnis dan korporat	1. Peramalan jangka Panjang 2. Peramalan jangka pendek 3. Tren industry 4. Tren bisnis 5. Studi mengenai lingkungan global 6. Studi penentuan harga 7. Studi lokasi usaha dan manufacture 8. Studi akuisis
Penelitian keuangan dan akutansi	1. Peramalan tren duku bunga 2. Prediksi nilai saham, obligasi dan komoditas 3. Alternatif pembentukan modal 4. Merger dan akuisi 5. Studi resiko dan manfaat 6. Dampak pajak 7. Analisis portofolio 8. Studi mengenai Lembaga keuangan 9. Studi mengenai keuntungan yang diharapkan 10. Model penentuan harga asset modal (CAPM) 11. Resiko kredit
Bidang	Topik
Penelitian Manajemen dan Prilaku Organisasi	1. Manajemen Kualitas Total (TQM) 2. Ke[uasan dan etika kerja 3. Gaya manajemen 4. Produktivitas karyawan 5. Studi structural

	6. Studi turnover 7. Iklim organisasi 8. Komunikasi organisasi 9. Studi waktu dan Gerakan 10. Studi lingkungan fisik 11. Tren serikat kerja
Riset Pemasaran dan Penjualan	1. Mengukur potensi pasar 2. Analisis pangsa pasar 3. Studi segmentasi pasar 4. Menentukan karakteristik pasar 5. Analisis penjualan 6. Analisis kuota dan daerah penjualan 7. Studi jalur distribusi 8. Uji produk baru 9. Studi uji pasar 10. Riset periklanan 11. Riset perilaku konsumen 12. Studi kepuasan pelanggan 13. Kunjungan ke situs internet
Penelitian Sistem Informasi	1. Studi kebutuhan informasi dan pengetahuan 2. Evaluasi penggunaan sistem
Bidang	Topik
Penelitian Sistem Informasi	3. Studi kepuasan dan dukungan teknis 4. Analisis basis data 5. Pengolahan data
Penelitian tanggung jawab korporat	1. Studi dampak lingkungan 2. Studi kendala hukum terhadap iklan dan promosi 3. Studi demografi 4. Studi nilai sosial dan etika bisnis

Industri	1. Penguatan daya saing industri 2. Analisis spasial 3. Struktur, perilaku dan kinerja industri 4. Studi UMKM 5. Keterkaitan antar sektor 6. Dampak kebijakan terhadap kinerja industri
Perdagangan	1. Penggalakan ekspor non migas 2. Produk impor 3. Studi peranan pelabuhan dalam ekspor impor 4. Perdagangan antar pulau 5. Dampak bea masuk dan barrier to trade
Ekonomi publik	1. Studi BUMN 2. Analisis kinerja BUMN 3. Privatisasi BUMN 4. Analisis kebijakan fiskal
Bidang	Topik
Ekonomi public	5. Dampak pajak 6. Aliansi strategik
Ekonomi moneter, bank dan Lembaga keuangan	1. Analisis inflasi 2. Analisis Suku Bunga 3. Analisis kebijakan moneter 4. Analisis perilaku kurs 5. Struktur, perilaku dan kinerja Bank 6. Kredit Usaha Kecil 7. Bank tanpa bunga 8. Perbandingan kinerja Bank Syariah dan Bank konvensional 9. Peta BPR Syariah

Ekonomi regional dan perkotaan	1. Pengembangan Kawasan Indonesia Timur, Tengah dan Barat 2. Kluster dan spesialisasi regional 3. Pengembangan bisnis daerah 4. Pengembangan Mega Kota 5. Urbanisasi dan Perkembangan Kota Metropolitan
--------------------------------	---

Sumber : Kuncoro, 2003

SOAL LATIHAN

1. Bagaimanakah peranan identifikasi masalah dalam perencanaan penelitian
2. Apakah kaitan masalah penelitian, judul, tujuan, tinjauan pustaka dan metodologi dalam penelitian
3. Buatlah satu topik penelitian kemudian susunlah rencana penelitian dengan mengidentifikasikan masalah hingga menentukan judul penelitian

BAB V

KERANGKA PENELITIAN DAN VARIABLE PENELITIAN

Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa memahami serta dapat menyusun kerangka teoritis dari penelitian yang dibuat kemudian mengkaji jenis, karakteristik, jenis variabel penelitian dan skala yang dapat digunakan dalam penelitian.

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan factor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah. Teori merupakan kumpulan proporsisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan sebuah hubungan timbal balik antara beberapa variable. Teori secara logis mencermati dokumentasi dari riset sebelumnya yang terdapat pada area masalah yang sama secara umum. Membangun sebuah kerangka konseptual akan dapat membantu kita dalam mengendalikan maupun menguji suatu hubungan serta meningkatkan pengetahuan atau pengertian kita terhadap sebuah fenomena. Karena teori merupakan bagian dalam proses mendapatkan ilmu, bab ini diawali dengan uraian tentang hakekat dan esensi dari ilmu. Dilanjutkan dengan menyoroti bangunan dasar teori, menyusun kerangka teoritis dan pengajuan hipotesis (Kuncoro, 2003).

B. Jenis Variable Penelitian

Dalam penelitian, selain mendefinisikan masalah dalam penelitian, hal berikutnya yang sangat penting dalam menjaga sistematika dan menjaga agar penelitian tetap berada di rel yang tepat adalah menentukan variable penelitian yang kemudian akan di *break down* menjadi indicator-indikator dalam instrumen penelitian. Variabel menunjukkan suatu arti yang dapat membedakan antara suatu dengan yang lain dan dapat diukur (Kountour, 2005). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2003:38).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independent. Variabel ini sering di sebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah

variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen. Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.
3. Variabel Moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
4. Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan dapat diamati dan diukur.
5. Variabel Kontrol yaitu variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti. Variabel kontrol sering dipergunakan peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan

Masalah yang sering muncul adalah bagaimana menggolongkan apakah sebuah variabel menjadi variabel intervening atau variabel moderating. Hal tersebut akan terjawab dengan ilustrasi pada gambar berikut,



Gambar 5.1 Variabel Bebas, Terikat dan Intervening



Gambar 5.2 Variabel Bebas, Terikat dan Moderating

C. Skala Penelitian

Penentuan skala dalam penelitian adalah untuk mengetahui ciri-ciri atau karakteristik sesuatu hal berdasarkan suatu ukuran tertentu sehingga dapat dibedakan golongan dan urutan atau karakteristik suatu objek penelitian. Dikenal empat macam ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur sebuah variable. Keempat ukuran yang ditujukan kepada variable adalah skala nominal, ordinal, interval dan rasio.

Skala nominal adalah bentuk pengukuran yang sangat simple karena hanya semata-mata membedakan kategori satu dengan yang lain, tanpa ada perbedaan strakta antara kategori. Sebagai contoh pada variable jenis kelamin,

1. Laki – laki
2. Perempuan

Walaupun secara nilai 2 lebih besar dari pada 1, tetapi tidak ada perbedaan strakta antara 2 dan 1, hal ini karena 2 dan 1 hanya menunjukkan kategori.

Skala Ordinal, hampir sama dengan skala nominal, skala ordinal juga membedakan antara satu kategori dengan kategori yang lain, hanya saja sudah terdapat perbedaan strakta perkategori, tetapi jarak antara tingkatan bias jadi tidak sama. Sebagai contoh menilai kualitas pembelajaran,

1. Buruk
2. Kurang Baik
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

Dikatakan terdapat strakta antara kategori sebagai contoh antara 1 (buruk) dan 2(kurang baik) hingga 5 (sangat baik), tetapi perbedaan “rasa” antara sangat baik dan baik, ataubaik dan cukup, atau cukup dan kurang baik tidak dapat didefinisikan secara tepat dan setiap orang mungkin saja memiliki “rasa” yang berbeda.

Skala interval memiliki ciri-ciri yang sama dengan skala ordinal, hanya saja skala interval, jarak antara kategori dapat diukur sejara jelas dan setiap orang memiliki persepsi yang sama. Sebagai contoh dalam sebuah ujian terdapat 10 soal, jika si A menjawab salah sebanyak 2 maka nilai yang didapat A adalah 8, sedangkan si B menjawab salah sebanyak 6, maka nilai yang didapat B adalah 4. Dalam hal ini terdapat jarak yang jelas antara nilai.

Skala rasio merupakan skala pengukuran tertinggi. Pada skala pengukuran ini ditenrukan nilai nol sejati dan jarak interval harus sama. Perbandingan (rasio) dapat dilakukan terhadap dua nilai tertentu. Contohnya dalah, penggari dengan satuan cm atau inci, kita dapat mengatakan bahwa penggaris panjang 60cm adalah dua kali lipat dari penggaris denganpanjang 30 cm.

Tabel 5.1 Perbandingan sifat skala

Sifat	Nominal	Ordinal	Interval	Rasio
Membedakan (=,=)	YA	YA	YA	YA
Urutan (<,>)	-	YA	YA	YA
Jarak (+,-)	-	-	YA	YA
Nol Mutlak (x,:)	-	-	-	YA

Sumber : Rangkuti, 2015

Metode penggunaan skala dipergunakan apabila seluruh skala-skala tersebut diatas ingin digabungkan untuk mendapatkan variable baru. Untuk itu digunakan teknik skala Likert, Guttman, Thurstone

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Contoh .:

Preferensi

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Ragu-ragu
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tdk Setuju

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, baik bersifat favorable (positif) bersifat bersifat unfavorable (negatif).

Skala Guttman adalah skala pengukuran dengan tipe ini, akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Sebagai contoh penelitian terkait kualitas layanan sebuah destinasi wisata.

Pertanyaan :

Ragunan memberikan layanan yang baik

a. Setuju

b. Tidak Setuju

Skala Thurstone adalah skala yang disusun dengan memilih butir yang berbentuk skala interval. Setiap butir memiliki kunci skor dan jika diurut, kunci skor menghasilkan nilai yang berjarak sama. Skala Thurstone dibuat dalam bentuk sejumlah (40-50) pernyataan yang relevan dengan variable yang hendak diukur kemudian sejumlah ahli (20-40) orang menilai relevansi pernyataan itu dengan konten atau konstruk yang hendak diukur. Adapun contoh skala penilaian model Thurstone adalah seperti data berikut,

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Nilai 1 pada skala di atas menyatakan sangat tidak relevan, sedangkan nilai 10 menyatakan sangat relevan.

Tabel 5.2 Contoh Model Thurstone

Petanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Minat terhadap mata kuliah										

eksakta										
Kualitas Dosen pengajar sangat respesentatif										
Kurikulum yang ditetapkan cukup berkualitas										

Skala semnatik diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negative terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya.

Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantic differential adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Contoh : Penggunaan skala Semantik Diferensial mengenai kualitas salesman

Pertanyaan :

Kemampuan berbicara salesman

Berkualitas 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Berkualitas

Pemahaman terhadap produk

Berkualitas 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Berkualitas

Kemampuan dalam mengelola data base

Berkualitas 7 6 5 4 3 2 1 Tidak Berkualitas

SOAL LATIHAN

1. Jelaskan dengan kalimat Anda apa yang dimaksud dengan konseptual paper
2. Apakah yang maksud dengan variable penelitian
3. Sebutkan dan jelaskan macam-macam variable penelitian
4. Sebutkan dan jelaskan perbedaan antara skala likert dan skala guttman

BAB VI

HIPOTESIS PENELITIAN

Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa memahami dan mampu menjabarkan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas permasalahan dalam penelitian dimana diperlukan data dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut. Untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis, seorang peneliti dapat dengan sengaja menciptakan suatu gejala, yakni melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut teori.

Dalam penelitian ada dua jenis hipotesis yang seringkali harus dibuat oleh peneliti, yakni hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengujian hipotesis penelitian merujuk pada menguji apakah hipotesis tersebut betul-betul terjadi pada sampel yang diteliti atau tidak. Jika apa yang ada dalam hipotesis benar-benar terjadi, maka hipotesis penelitian terbukti, begitu pun sebaliknya. Sementara itu, pengujian hipotesis statistik berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak terbukti berdasarkan data sampel tersebut dapat diberlakukan pada populasi atau tidak.

Terdapat beberapa karakteristik hipotesis yang baik yaitu konsisten dengan penelitian sebelumnya, merupakan penjelasan yang masuk akal, pemikiran yang tepat dan terukur, dan dapat diuji. Terdapat tiga macam hipotesis dalam penelitian, yakni hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif, dan hipotesis asosiatif. Masing-masing dari hipotesis ini dapat digunakan sesuai dengan bentuk variabel penelitian yang digunakan.

1. Hipotesis Deskriptif.

Hipotesis deskriptif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal/mandiri.

Contoh:

Seorang peneliti ingin mengetahui apakah kualitas makanan di restoran X cukup baik. Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti X cukup baik?

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yakni kualitas makanan di restoran X, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif. Ada dua

pilihan hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang ia gunakan, yakni:

H_0 = Kualitas makanan di restoran X cukup baik

Atau

H_1 : Kualitas makanan di restoran X kurang baik

2. Hipotesis Komparatif.

Hipotesis komparatif dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan perbandingan (komparasi) antara dua variabel penelitian.

Contoh:

Seorang peneliti hendak mengetahui bagaimana sikap loyal antara pendukung club sepakbola X jika dibandingkan dengan sikap loyal pendukung club sepakbola Y. Apakah pendukung memiliki tingkat loyalitas yang sama ataukah berbeda. Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti berikut: Apakah pendukung club sepakbola X dan Y memiliki tingkat loyalitas yang sama?. Ada dua pilihan hipotesis yang dapat dibuat oleh peneliti sesuai dengan dasar teori yang ia gunakan, yakni:

H_0 : Pendukung club X memiliki tingkat loyalitas yang sama dengan pendukung club Y

Atau

H_1 : Pendukung club X memiliki tingkat loyalitas yang tidak sama (berbeda) dengan pendukung club Y

3. Hipotesis Asosiatif.

Hipotesis asosiatif dapat didefinisikan sebagai dugaan/jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan (asosiasi) antara dua variabel penelitian.

Contoh:

Seorang peneliti ingin mengetahui apakah gaya hidup seleberty memengaruhi gaya masyarakat dalam berpakaian. Maka peneliti dapat membuat rumusan masalah seperti berikut: Apakah gaya hidup seleberty memengaruhi gaya masyarakat dalam berpakaian?,

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel jamak. Variabel pertama adalah gaya hidup seleberty dan variabel kedua adalah gaya berpakaian masyarakat. Karena rumusan masalah mempertanyakan perihal hubungan antara dua variabel, maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif.

H_0 = Gaya hidup seleberty berpengaruh terhadap gaya berpakaian masyarakat H_1

=.Gaya hidup seleberty tidak berpengaruh terhadap gaya pakaian masyarakat.

SOAL LATIHAN

1. Apa yang dimaksud dengan hipotesis
2. Apa perbedaan antara hipotesis deskriptif dan hipotesis komparatif
3. Jelaskan bagaimana menyusun sebuah hipotesis
4. Jelaskan bagaimana menarik sebuah hipotesis dari penelitian

BAB VII

POPULASI, SAMPEL DAN UKURAN SAMPEL

Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa memahami dan mampu menentukan populasi, sampel dan metode menentukan ukuran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2005). Pendapat lain disampaikan oleh Arikunto (2002) bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dan menurut Nursalam (2003) populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti.

Seringkali dalam pelaksanaan penelitian mengalami kendala dalam pelaksanaan penelitian, biasanya keterbatasan tersebut terkait terbatasnya waktu pelaksanaan, terbatasnya Sumber Daya Manusia untuk mencari data dan keterbatasan financial untuk mensupport kegiatan operasional. Sehingga peneliti memilih untuk mereduksi objek penelitian (sample). Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo. 2005).

Mereduksi jumlah populasi maka akan menimbulkan paling tidak dua pertanyaan. Pertama terkait jumlah atau ukuran sample dan kedua terkait bagaimana teknik yang akan digunakan untuk menemukan atau menentukan sample dalam jumlah tertentu tersebut.

Cara menghitung rumus besar sampel penelitian suatu penelitian sangat ditentukan oleh desain penelitian yang digunakan dan data yang diambil. Jenis penelitian observasional dengan menggunakan desain cross-sectional akan berbeda dengan case-control study dan kohort, demikian pula jika data yang dikumpulkan adalah proporsi akan beda dengan jika data yang digunakan adalah data continue.

Terdapat banyak rumus untuk menghitung besar sampel minimal sebuah penelitian, namun pada artikel ini akan disampaikan sejumlah rumus yang paling sering dipergunakan oleh para peneliti.

1. Menurut Supranto J (2000) untuk penelitian eksperimen dengan rancangan acak lengkap, acak kelompok atau faktorial, secara sederhana dapat dirumuskan:
 $(t-1)(r-1) > 15$, dimana : t = banyaknya kelompok perlakuan

Contoh : Jika jumlah perlakuan ada 4 buah, maka jumlah ulangan untuk tiap perlakuan dapat dihitung:

$$(4 - 1) (r - 1) > 15$$

$$(r - 1) > 15/3$$

$$r > 6$$

Untuk mengantisipasi hilangnya unit eksperimen maka dilakukan koreksi dengan $1/(1-f)$ di mana f adalah proporsi unit eksperimen yang hilang atau mengundur diri atau drop out.

2. Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Pendapat Gay dan Diehl (1992) ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya.
 - Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimunya adalah 10% dari populasi
 - Jika penelitiannya korelasional, sampel minimunya adalah 30 subjek
 - Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per group
 - Apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek pergroup
3. Tidak jauh berbeda dengan Gay dan Diehl, Roscoe (1975) juga memberikan beberapa panduan untuk menentukan ukuran sampel yaitu:
 - Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian
 - Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat
 - Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian
 - Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20
4. Slovin (1960) menentukan ukuran sampel suatu populasi dengan formula
$$N = n/N(d)^2 + 1,$$
$$n = \text{sampel}; N = \text{populasi}; d = \text{nilai presisi } 95\% \text{ atau sig. } = 0,05.$$
Misalnya, jumlah populasi adalah 125, dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 5%, maka jumlah sampel yang digunakan adalah :
$$N = 125 / (0,05)^2 + 1 = 95,23, \text{ dibulatkan } 95$$
5. Frankel dan Wallen (1993:92) menyarankan besar sampel minimum untuk :
 - Penelitian deskriptif sebanyak 100

- Penelitian korelasional sebanyak 50
 - Penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30/group
 - Penelitian eksperimental sebanyak 30/15 per group
6. Malhotra (1993) memberikan panduan ukuran sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah variabel dengan 5, atau 5x jumlah variabel. Dengan demikian jika jumlah variabel yang diamati berjumlah 20, maka sampel minimalnya adalah $5 \times 20 = 100$
 7. Arikunto Suharsimi (2005) memberikan pendapat sebagai berikut : “..jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 – 150 orang, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Namun apabila peneliti menggunakan teknik wawancara dan pengamatan, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik sampel dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Sampel yang baik menurut Kuncoro (2003) umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sampel yang baik memungkinkan peneliti untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan besaran sampel untuk memperoleh jawaban yang dikehendaki
2. Sampel yang baik mengidentifikasikan probabilitas dari setiap unit analisis untuk menjadi sampel
3. Sampel yang baik memungkinkan peneliti menghitung akurasi dan pengaruh dalam pemilihan sampel daripada harus melakukan sensus
4. Sampel yang baik memungkinkan peneliti menghitung drajat kepercayaan yang diharapkan dalam estimasi populasi yang disusun dari sampel statistika.

SOAL LATIHAN

1. Apa yang dimaksud dengan populasi penelitian
2. Mengapa seorang peneliti mereduksi objek penelitiannya
3. Apa yang dimaksud dengan ukuran sampel dan sebutkan metodenya yang kalian ketahui

BAB VIII

TEKNIK SAMPLING

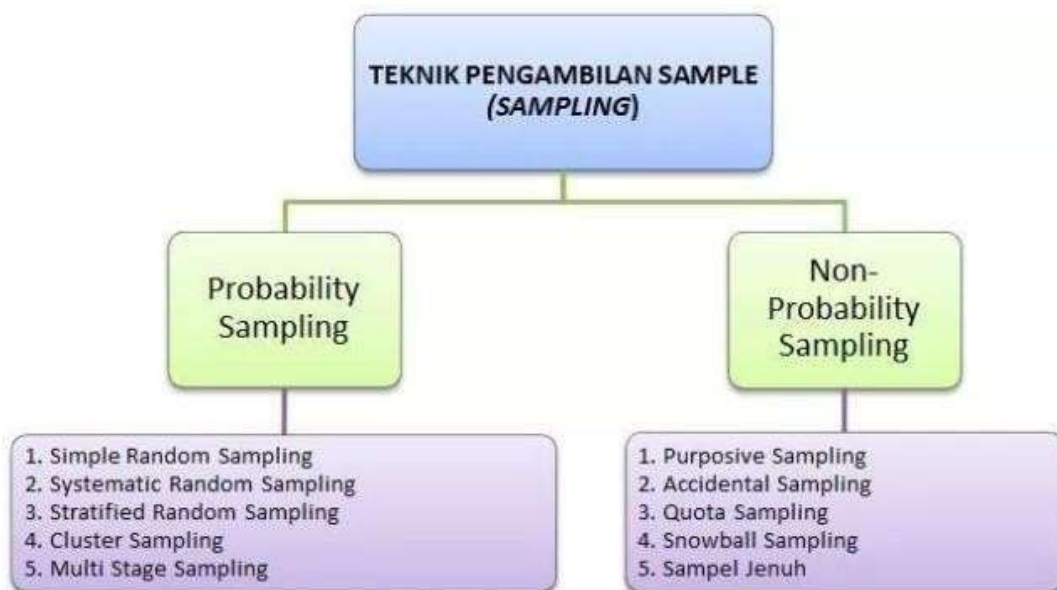
Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa memahami macam teknik sampling sehingga mahasiswa memiliki gambaran untuk diimplementasikan dalam penelitiannya.

TEKNIK SAMPLING

Pengertian sampling atau metode pengambilan sampel menurut penafsiran beberapa ahli . Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut;

- Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2001: 56).
- Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat- sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. (Margono, 2004)

Tahapan Pengambilan Sample diantaranya; mendefinisikan populasi yang akan diamati, menentukan kerangka sampel dan kumpulan semua peristiwa yang mungkin, menentukan teknik atau metode sampling yang tepat, melakukan pengambilan sampel (pengumpulan data) dan melakukan pemeriksaan ulang pada proses sampling. Teknik sampling secara umum dibagi menjadi probabilitas sampling dan non probabilitas sampling (sebagaimana terlihat pada gambar 7.1)



Gambar 7.1 Klasifikasi teknik sampling

Probability sampling adalah Metode pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan cara pengambilan sampel ini. Seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Metode ini terbagi menjadi beberapa jenis yang lebih spesifik, antara lain:

1. Pengambilan Sampel Acak Sederhana (Simple Random Sampling). Pengambilan sampel acak sederhana disebut juga Simple Random Sampling. teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilannya menggunakan nomor undian.
2. Pengambilan Sampel Acak Sistematis (Systematic Random Sampling). Metode pengambilan sampel acak sistematis menggunakan interval dalam memilih sampel penelitian. Misalnya sebuah penelitian membutuhkan 10 sampel dari 100 orang, maka jumlah kelompok intervalnya $100/10=10$. Selanjutnya responden dibagi ke dalam masing-masing kelompok lalu diambil secara acak tiap kelompok.
3. Pengambilan Sampel Acak Berstrata (Stratified Random Sampling). Metode Pengambilan sampel acak berstrata mengambil sampel berdasar tingkatan tertentu. Misalnya penelitian mengenai motivasi kerja pada manajer tingkat atas, manajer tingkat menengah dan manajer tingkat bawah. Proses pengacakan diambil dari masing-masing kelompok tersebut.
4. Pengambilan Sampel Acak Berdasar Area (Cluster Random Sampling). Cluster Sampling adalah teknik sampling secara berkelompok. Pengambilan sampel jenis ini dilakukan berdasar kelompok / area tertentu. Tujuan metode Cluster Random Sampling antara lain untuk meneliti tentang suatu hal pada bagian-bagian yang berbeda di dalam suatu instansi.
5. Teknik Pengambilan Sampel Acak Bertingkat (Multi Stage Sampling)
6. Proses pengambilan sampel jenis ini dilakukan secara bertingkat. Baik itu bertingkat dua, tiga atau lebih. Misalnya -> Kecamatan -> Gugus -> Desa -> RW – RT

Berbeda dengan metode probabilitas sampling, non probabilitas sampling diartikan bahwa tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden (sampel). Teknik dalam non probabilitas adalah sebagai berikut;

1. Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik sampling yang cukup sering digunakan. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian.

2. Snowball Sampling. Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau korespondensi. Metode ini meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi. Metode pengambilan sampel Snowball atau Bola salju ini sangat cocok untuk penelitian mengenai hal-hal yang sensitif dan membutuhkan privasi tingkat tinggi
3. Accidental Sampling. Pada metode penentuan sampel tanpa sengaja (accidental) ini, peneliti mengambil sampel yang kebetulan ditemuinya pada saat itu. Penelitian ini cocok untuk meneliti jenis kasus penyakit langka yang sampelnya sulit didapatkan. Teknik pengambilan sampel dengan cara ini juga cocok untuk penelitian yang bersifat umum, misalnya tentang kepuasan wisatawan terhadap layanan pada sebuah destinasi wisata.
4. Quota Sampling. Metode pengambilan sampel ini disebut juga Quota Sampling. Teknik sampling ini mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti. Kelebihan metode ini yaitu praktis karena sampel penelitian sudah diketahui sebelumnya, sedangkan kekurangannya yaitu bias penelitian cukup tinggi jika menggunakan metode ini. Teknik pengambilan sampel dengan cara ini biasanya digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah sampel terbatas.
5. Teknik Sampel Jenuh. Teknik Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang.

UKURAN SAMPLE

Ukuran sampel adalah jumlah elemen atau individu yang dipilih dari suatu populasi untuk dijadikan objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Karena seringkali tidak mungkin atau tidak praktis untuk meneliti seluruh populasi (terutama jika populasinya besar), maka peneliti mengambil sebagian kecil dari populasi tersebut yang disebut sampel.

Tujuan utama pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi tentang populasi tanpa harus menguji setiap anggota populasi. Sampel yang baik haruslah representatif, artinya karakteristik sampel harus mencerminkan karakteristik populasi sehingga hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan ke populasi asalnya dengan tingkat kepercayaan tertentu. Beberapa pertimbangan penting dalam menentukan ukuran sampel meliputi:

1. Variabilitas Populasi: Semakin heterogen (bervariasi) populasi, semakin besar sampel yang dibutuhkan untuk menangkap variasi tersebut.
2. Tingkat Kepercayaan (Confidence Level): Seberapa yakin peneliti bahwa hasil sampel akan

mencerminkan populasi sebenarnya. Umumnya, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 90%, 95%, atau 99%.

3. Margin of Error (Tingkat Kesalahan/Presisi): Seberapa besar perbedaan maksimal yang dapat diterima antara hasil sampel dan nilai populasi sebenarnya. Semakin kecil margin of error yang diinginkan, semakin besar sampel yang dibutuhkan.
4. Tipe Analisis Statistik: Metode analisis yang akan digunakan juga dapat memengaruhi ukuran sampel minimum. Misalnya, analisis multivariat seringkali membutuhkan sampel yang lebih besar.
5. Sumber Daya: Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga juga menjadi faktor praktis dalam menentukan ukuran sampel.

Rumus-Rumus Penentuan Ukuran Sampel

Berikut adalah beberapa rumus umum yang sering digunakan untuk menentukan ukuran sampel, terutama dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan probability sampling.

1. Rumus Slovin

Rumus Slovin adalah salah satu rumus yang paling populer dan sering digunakan untuk menghitung ukuran sampel ketika ukuran populasi (N) diketahui dan tingkat kesalahan (e) yang dapat ditoleransi telah ditentukan.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang ditoleransi (margin of error), biasanya dalam decimal (misalnya, 0.05 untuk 5%).

Contoh:

Jika populasi (N) adalah 1.000 orang dan tingkat kesalahan (e) yang diinginkan adalah 5% (0.05), maka:

$$n = \frac{1000}{1 + 1000 \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 1000 \cdot 0.0025}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 2.5}$$

$$n = \frac{1000}{3.5}$$

$$n \approx 285.71 \approx 286$$

Jadi, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 286 orang.

2. Rumus Cochran (untuk Populasi Besar atau Tidak Diketahui)

Rumus Cochran digunakan untuk menghitung ukuran sampel ketika populasi sangat besar (mendekati tak terhingga) atau tidak diketahui secara pasti. Rumus ini sering diterapkan untuk data kategorikal atau proporsi.

$$n_0 = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

n_0 = Ukuran sampel awal

Z = Nilai Z pada tingkat kepercayaan yang diinginkan (misalnya, 1.96 untuk Tingkat kepercayaan 95%).

p = Estimasi proporsi populasi (jika tidak diketahui, gunakan 0.5 untuk hasil maksimal/konservatif)

$q = 1 - p$

e = Margin of error yang diinginkan (misalnya, 0.05)

Contoh:

Jika tingkat kepercayaan 95% ($Z=1.96$), $p=0.5$ (karena tidak diketahui), dan margin of error (e) 5% (0.05):

$$n_0 = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5 \cdot 0.5}{(0.05)^2}$$

$$n_0 = \frac{3.8416 \cdot 0.25}{0.0025}$$

$$n_0 = \frac{0.9604}{0.0025}$$

$$n_0 \approx 384.16 \approx 385$$

Jadi, untuk populasi yang sangat besar atau tidak diketahui, sampel awal yang dibutuhkan adalah sekitar 385 orang.

3. Rumus Isaac dan Michael (Tabel)

Isaac dan Michael mengembangkan tabel yang memudahkan penentuan ukuran sampel berdasarkan ukuran populasi dan tingkat kesalahan yang diinginkan (misalnya 1%, 5%, 10%). Meskipun bukan rumus tunggal, tabel ini didasarkan pada perhitungan statistik dan sangat praktis untuk digunakan. Peneliti cukup mencari populasi mereka di kolom yang sesuai dan tingkat kesalahan yang diinginkan untuk menemukan ukuran sampel yang direkomendasikan.

4. Rumus Krejcie dan Morgan

Mirip dengan Isaac dan Michael, Krejcie dan Morgan juga menyediakan tabel untuk menentukan ukuran sampel yang relevan untuk tingkat signifikansi 0.05 (kepercayaan 95%) dan 0.01 (kepercayaan 99%). Tabel ini sangat populer karena kemudahan penggunaannya tanpa perlu melakukan perhitungan manual.

5. Pedoman Praktis (Rule of Thumb)

Selain rumus-rumus di atas, ada beberapa pedoman praktis yang sering digunakan, terutama untuk penelitian dengan karakteristik tertentu:

- Minimal 30: Untuk sebagian besar penelitian, ukuran sampel minimal 30 sering dianggap cukup untuk memungkinkan penerapan teorema limit pusat (Central Limit Theorem) dan analisis statistik dasar.
- 10 kali jumlah variabel: Jika penelitian melibatkan analisis multivariat (seperti regresi berganda), sering disarankan ukuran sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Misalnya, jika ada 5 variabel, sampel minimal 50.
- Minimal 30 per kategori: Jika sampel dibagi ke dalam kategori (misalnya, pria/wanita, kelompok usia), disarankan minimal 30 responden untuk setiap kategori.

6. Penelitian Kualitatif: Dalam penelitian kualitatif, ukuran sampel tidak ditentukan oleh rumus matematis, melainkan oleh konsep saturasi data (data saturation), di mana pengumpulan data dihentikan ketika tidak ada lagi informasi atau tema baru yang muncul dari responden. Jumlah sampel bisa sangat bervariasi, dari beberapa individu hingga puluhan.

SOAL LATIHAN

1. Apa perbedaan antara proporsif dan non proporsif sampling
2. Keadaan apa yang menjadi syarat bagi peneliti dapat menggunakan sampel jenuh pada penelitiannya
3. Apa perbedaan dari Stratified Random Sampling dan Cluster Sampling
4. Jelaskan syarat bagaimana sehingga peneliti dapat menggunakan metode simple random sampling

BAB IX

INSTRUMEN PENELITIAN

Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa memahami dan mampu penyusunan instrument penelitian dan atau langkah-langkah penelitian.

Instrumen penelitian adalah aspek pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ilmiah. Hasi instrumen penelitian ini kemudian dikembangkan atau dianalisa sesuai dengan metode penelitian yang akan diambil. Dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki perbedaan yang cukup signifikan, misalnya dalam penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian wawancara, sedangkan dalam penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian angket atau kuesioner.

Pengertian instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Pada prinsipnya instrumen penelitian memiliki ketergantungan dengan data-data yang dibutuhkan oleh karena itulah setiap penelitian memilih instrumen penelitian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Macam-macam bentuk dalam instrument penelitian secara umum, adalah sebagai berikut; kuesioner/angket, wawancara, observasi, dokumentasi,

1. Kuesioner.

Alat pengumpulan data yang pertama adalah kuesioner atau angket. Dalam instrumen penelitian kuesioner ini identik dengan penelitian kuantitatif karena data yang diberikan kepada informan adalah data yang ada jawaban terbuka dan tertutup. Jenis pertanyaan yang ada dalam kuesioner adalah jenis pertanyaan yang dibutuhkan dalam laporan penelitian.

2. Wawancara.

Jenis instrument penelitian yang kedua dalam pengumpulan data adalah wawancara yang biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara ini memiliki tingkat kemudahan sendiri dibandingkan dengan kuesioner karena jika wawancara tidak melakukan penghitungan secara statistika, meskipun begitu kelemahan yang ada dalam wawancara membutuhkan waktu penelitian yang relatif lama dibandingkan dengan penelitian menggunakan angket.

3. Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan saksama. Selain itu, kegiatan observasi bertujuan mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kelebihan yang di dapatkan dari metode observasi, antara lain adalah dapat melihat langsung kegiatan sehari-hari informan, cocok untuk orang yang tidak memiliki tingkat kesibukan tinggi karena tidak harus terpaku pada waktu dan tempat tertentu, dapat mencatat secara bersamaan adanya kejadian tertentu.

Adapun untuk kekurangan yang terdapat dalam metode pengamatan atau observasi, antara lain adalah dapat menimbulkan perilaku atau sikap yang berbeda dengan perilaku sehari-hari karena merasa diamati, ada berbagai hal yang tidak terduga sehingga mengganggu proses pengamatan, ada kejadian atau keadaan informan yang sulit diamati karena bersifat terlalu pribadi dan rahasia.

Teknik yang ada dalam observasi dalam instrument penelitian pada dasarnya dapatlah dibedakan menjadi dua macam, antara lain adalah sebagai berikut;

- Observasi Partisipasi (Participant Observation) dilakukan dengan cara peneliti hadir di tengah-tengah informan dan melakukan berbagai kegiatan bersama sambil mencatat informasi yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dapat diketahui oleh siapa pun sehingga observasi ini bersifat terbuka.
- Observasi Nonpartisipasi (Nonparticipant Observation) dilakukan tanpa kehadiran peneliti, bahkan mungkin responden tidak menyadari proses pengamatan tersebut. Observasi dilakukan dari jarak jauh atau antara peneliti dan informan yang berbeda tempat.

4. Dokumentasi.

Cara lain untuk dapat memperoleh data dan responden dan informan adalah menggunakan dokumentasi. Dengan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dari berbagai macam sumber. Informasi tersebut antara lain tempat tinggal, alamat, dan latar belakang pendidikan.

Kelebihan yang terdapat dalam instrument penelitian menggunakan metode dokumentasi, antara lain adalah sebagai berikut;

- Memberikan gambaran berbagai informasi tentang informan pada waktu lampau (yang direkam atau di dokumentasikan).
- Menyajikan informasi mengenai hubungan informasi pada masa lampau dengan kondisi sekarang.

- Merekam berbagai jenis data tentang informan atau responden seperti identitas responden, identitas orang tua responden, keadaan dan latar belakang keluarga responden, lingkungan sosial, data psikis, prestasi belajar, data pendidikan dan data kesehatan jasmani.

Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam instrument penelitian dengan metode dokumentasi ini, antara lain adalah sebagai berikut;

- Memerlukan validitas dokumentasi untuk mengetahui keabsahan dokumentas.
- Dokumentasi terkadang tidak lengkap sehingga dapat menyesatkan peneliti.

Sumber dokumen yang ada di dalam pengambilan dalam instrument penelitian, pada umumnya dibedakan menjadi empat sebagai berikut;

- Dokumen resmi, berupa dokumen atau berkas yang dikeluarkan oleh suatu lembaga secara resmi, misalnya rapor, nilai akhir semester, dan arsip sejarah.
- Dokumen tidak resmi, berupa dokumen yang diperoleh dari sumber tidak resmi tetapi memberikan informasi penting terkait suatu kejadian.
- Dokumen primer, berupa dokumen yang diperoleh dari sumber aslinya atau orang yang menjadi informan dan penekanan. Dokumen ini mempunyai nilai keaslian dan bobot lebih valid daripada dokumen lain.
- Dokumen sekunder, berupa dokumen yang diperoleh selain dari sumber aslinya, bisa orang lain atau berbagai media seperti surat kabar, laporan penekanan, makalah, dan publikasi lainnya.

Dokumen ini tidak memiliki nilai dan bobot keaslian sebanding dengan dokumen primer.

5. Tes sebagai instrumen penelitian, khususnya dalam pengumpulan data penelitian merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, dan bakat. Setidaknya terbagi menjadi lima bentuk, antara lainnya adalah sebagai berikut;

- Tes kepribadian, yaitu tes yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang.
- Tes bakat, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
- Tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang dalam bidang tertentu, misalnya akademik.
- Tes inteligensi, yaitu tes yang digunakan untuk membuat penaksiran tingkat intelektual seseorang.
- Tes sikap, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap seseorang.

SOAL LATIHAN

1. Apa yang dimaksud dengan data skunder dan data primer
2. Sebutkan apa saja alat yang digunakan dalam obeservasi lapangan
3. Jelaskan jenis-jenis observasi
4. Jelaskan kaitan kajian teori dengan kuestioner

BAB X

ANALISIS DATA

Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa memahami dan mampu menyusun rencana analisis data penelitian.

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.

Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari analisis data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan.

A. Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif

Pada penelitian kuantitatif, analisis data pada umumnya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing atau kegiatan mengedit data dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.
2. Coding atau memberi kode pada data dilakukan dengan tujuan merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (kuantifikasi data) atau membedakan aneka karakter. Pemberian kode sangat diperlukan terutama dalam rangka pengolahan data, baik secara manual, menggunakan kalkulator atau komputer.
3. Tabulasi Data atau memasukkan data ke dalam tabel-tabel yang telah disediakan, baik tabel untuk data mentah maupun tabel kerja untuk menghitung data tertentu secara statistik.
4. Pembahasan atau Diskusi Hasil Penelitian. Pada tahap ini peneliti mengabstraksikan hasil uji hipotesis, membahas hasil penelitian tersebut serta mengkonsultasikannya dengan hasil penelitian sebelumnya (bila memungkinkan). Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, fokus masalah penelitian menuntut peneliti melakukan pengkajian secara sistematis, mendalam, dan bermakna.

Prinsip-prinsip analisis data pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Peneliti menjadi instrumen utama pengumpulan data dan subjek yang diteliti dipandang mempunyai kedudukan sama secara nisbi dengan peneliti. Sebagai instrumen utama, peneliti melakukan wawancara kepada responden dan mengamati sejumlah fenomena fokus penelitian yang tampak dan terjadi di lapangan sebagaimana adanya.
2. Data penelitian yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat fenomena yang terkait langsung atau tidak langsung dengan fokus penelitian. Karakteristik ini berimplikasi pada data yang terkumpul, yaitu cenderung berupa kata-kata atau uraian deskriptif, tanpa mengabaikan data berbentuk angka-angka.
3. Proses kerja penelitian dilakukan dengan menggunakan perspektif etik, yaitu dengan mengutamakan pandangan dan pendirian responden terhadap situasi yang dihadapinya. Peneliti meminimalkan perspektif etik dengan tujuan mereduksi subjektivitas data yang dihimpun.
4. Verifikasi data dan fenomena dilakukan dengan cara mencari kasus yang berbeda atau bertentangan dengan menggunakan metoda dan subjek yang berbeda.
5. Kegiatan penelitian lebih mengutamakan proses dari pada hasil dan data penelitian dianalisis secara induktif untuk mendapatkan makna kondisi alami yang ada. Pemaknaan atas data dilakukan dengan interpretasi idiografik (*idiographic interpretation*) berupa analisis atas fenomena yang muncul namun bukan dimaksudkan untuk merumuskan generalisasi.
6. Pemberian makna merupakan dasar utama dalam memahami situasi, di mana pemaknaan itu selain dilakukan sendiri oleh peneliti juga didasari atas interpretasi bersama dengan sumber data.

Analisis data selama peneliti di lapangan dilakukan dengan cara mempersempit fokus dan menetapkan tipe studi, mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitis, merencanakan sesi pengumpulan data secara jelas, menjaga konsistensi atas ide dan tema atau fokus penelitian, membuat catatan sistematis mengenai hasil pengamatan dan penelaahan, mempelajari referensi yang relevan selama di lapangan, menggunakan metafora, analogi dan konsep, menggunakan alat-alat audio visual.

Analisis data setelah pengumpulan data selesai dilakukan dengan membuat kode data secara kategoris dan penata sekuensi atau urutan penelaahan. Disamping analisis kualitatif, data yang telah terkumpul juga dianalisis dengan menggunakan prosentase.

Hasil penelitian kualitatif atau naturalistik dipandang memenuhi kriteria ilmiah jika memiliki tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Lincoln dan Guba, tingkat kepercayaan hasil

penelitian dapat dicapai jika peneliti berpegang pada 4 prinsip atau kriteria, yaitu : credibility, dependability, corfirmability, dan transferability (Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 269 – 270).

1. Credibility

Credibility atau prinsip kredibilitas menunjuk pada apakah kebenaran penelitian kualitatif dapat dipercaya, dalam maknadapat mengungkapkan kenyataan yang sesungguhnya. Untuk memenuhi kriteria ini peneliti perlu melakukan triangulasi, member check, wawancara atau pengamatan secara terus menerus hingga mencapai tingkat redundancy.

2. Dependability.

Prinsip dependabilitas merujuk pada apakah hasil penelitian memiliki keandalan atau reliabilitas. Prinsip ini dapat dipenuhi dengan cara mempertahankan konsistensi teknik pengumpulan data, dalam menggunakan konsep, dan membuat tafsiran atas fenomena.

3. Corfirmability.

Prinsip konfirmabilitas menunjuk pada sangat perlunya upaya untuk mengkonfirmasikan bahwa temuan yang telah diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Untuk memenuhi prinsip ini, peneliti dapat melakukan berbagai cara, yaitu: mengundang berbagai pihak untuk mendiskusikan temuan dan draf hasil penelitian, mendatangi pihak-pihak tertentu untuk melakukan audit trial, berupa jejak atau sistematika kerja penelitian yang dapat dilacak dan diikuti, serta melakukan proses kerja secara sistematis dan terdokumenasi, serta memeriksa secara teliti setiap langkah kerja penelitian dan mengonfirmasikan hasil penelitian dengan para ahli, khususnya para promoter.

4. Transferability.

Prinsip transferabilitas mengandung makna apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan atau diaplikasikan pada situasi lain. Berkenaan dengan hal ini hasil penelitian kualitatif tidak secara apriori dapat digeneralisasikan, kecuali situasi tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan situasi lapangan tempat penelitian. Dengan demikian upaya untuk menstransfer hasil penelitian kualitatif pada situasi yang berbeda sangat mungkin namun memerlukan penyesuaian menurut keadaan dan asumsi yang mendasarinya.

B. Analisis Data Pada Penelitian Kuantitatif

Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat di balik semua data tersebut, mengelompokannya, meringkasnya menjadi suatu yang kompak dan mudah

dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut. Dalam analisis data kuantitatif, apa yang dimaksud dengan mudah dimengerti dan pola umum itu terwakili dalam bentuk simbol-simbol statistik, yang dikenal dengan istilah notasi, variasi, dan koefisien.

Dalam menganalisa data penelitian strukturalistik (kuantitatif) hendaknya konsisten dengan paradigma, teori dan metode yang dipakai dalam penelitian. Ada perbedaan analisa data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisa data yang dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan secara computerized berdasarkan metode analisi data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian.

Dalam proses menganalisa data seringkali menggunakan statistika karena memang salah satu fungsi statistika adalah menyederhanakan data. Proses analisa data tidak hanya sampai disini. Analisa data belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah data dianalisa dan diperoleh informasi yang lebih sederhana, hasil analisa terus harus diinterpretasi untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi hasil-hasil analisa.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan non parametris.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean (lebih lanjut lihat Arikunto, 1993).

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga

memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Analisis statistik deskriptif dapat dibedakan menjadi : (1) analisis potret data (frekuensi dan presentasi), (2) analisis kecenderungan sentral data (nilai rata-rata, median, dan modus) serta (3) analisis variasi nilai (kisaran dan simpangan baku atau varian).

Statistik Inferensial, pemakaian analisis inferensial bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi. Di sini seorang peneliti akan selalu berhadapan dengan hipotesis nihil (H_0) sebagai dasar penelitiannya untuk diuji secara empirik dengan statistik inferensial. Jenis statistik inferensial cukup banyak ragamnya, Peneliti diberikan peluang sebebas-bebasnya untuk memilih teknik mana yang paling sesuai (bukan yang paling disukai) dengan sifat/jenis data yang dikumpulkan. Secara garis besar jenis analisis ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama untuk jenis penelitian korelasional dan kedua untuk komparasi dan/atau eksperimen. teknik analisis dengan statistic inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel, terhadap suatu populasi yang lebih besar. Kesimpulan yang diharapkan dapat dibuat biasanya dinyatakan dalam suatu hipotesis. Oleh karena itu, analisis statistik inferensial juga bisa disebut analisis uji hipotesis. Inferensi yang sering dibuat oleh peneliti pendidikan dan ilmu sosial pada umumnya berhubungan dengan upaya untuk melihat perbedaan (beda nilai tengah) dan korelasi, baik antara dua variabel independent maupun antara beberapa variabel sekaligus. Selisih nilai tengah ataupun nilai koefisien (correlation coefficient) yang dihasilkan kemudian diuji secara statistic.

Statistik inferensial, sering juga disebut statistik induktif atau statistic probabilitas, adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari popuasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik inferensial fungsinya lebih luas lagi, sebab dilihat dari analisisnya, hasil yang diperoleh tidak sekedar menggambarkan keadaan atau fenomena yang dijadikan

obyek penelitian, melainkan dapat pula digeneralisasikan secara lebih luas kedalam wilayah populasi. Karena itu, penggunaan statistik inferensial menuntut persyaratan yang ketat dalam masalah sampling, sebab dari persyaratan yang ketat itulah bisa diperoleh sampel yang representatif; sampel yang memiliki ciri-ciri sebagaimana dimiliki populasinya. Dengan sampel yang representatif maka hasil analisis inferensial dapat digeneralisasikan ke dalam wilayah populasi.

Statistik inferensial meliputi statistic parametris dan non parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistic, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Parameter populasi itu meliputi : rata-rata dengan notasi μ (mu), simpangan baku σ (sigma) dan varians σ^2 . Dalam statistik pengujian parameter melalui statistik (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis statistik. Oleh karena itu penelitian yang berhipotesis statistik adalah penelitian yang menggunakan sampel.

Penggunaan statistik parametris dan non parameter tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Statistik non parametris tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistic non parametris mempunyai kekuatan yang lebih dari statistic non parametris, bila asumsi yang melandasi dapat terpenuhi.

Dalam dunia statistik dikenal setidaknya terdapat empat jenis data hasil pengukuran, yaitu data Nominal, Ordinal, Interval dan Rasio. Masing-masing data hasil pengukuran ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya. Penggunaan kedua statistic tersebut juga tergantung pada jenis data yang dianalisis. Statistic parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistic non parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal, ordinal. Jadi untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan statistic, ada dua hal utama yang harus diperhatikan yaitu, macam data dan bentuk hipotesis yang diajukan.

Dalam statistik parametris menggunakan analisis data yang berupa data interval dan data rasio, Data interval tergolong data kontinum yang mempunyai tingkatan yang lebih tinggi lagi dibandingkan dengan data ordinal karena mempunyai tingkatan yang

lebih banyak lagi. Data interval menunjukkan adanya jarak antara data yang satu dengan yang lainnya.

Data rasio merupakan data yang tergolong ke dalam data kontinum juga tetapi yang mempunyai ciri atau sifat tertentu. Data ini memiliki sifat interval atau jarak yang sama seperti halnya dalam skala interval. Namun demikian, skala rasio masih memiliki ciri lain. Pertama harga rasio memiliki harga nol mutlak, artinya titik nol benar-benar menunjukkan tidak adanya suatu ciri atau sifat.

Sedangkan dalam statistik non parametris analisis data atas data nominal dan data ordinal. Data nominal sering disebut data diskrit, kategorik, atau dikhotomi. Disebut diskrit karena ini data ini memiliki sifat terpisah antara satu sama lainnya, baik pemisahan itu terdiri dari dua bagian atau lebih; dan di dalam pemisahan itu tidak terdapat hubungan sama sekali. Masing-masing kategori memiliki sifat tersendiri yang tidak ada hubungannya dengan kategori lainnya. Sebagai misal data hasil penelitian dikategorikan kedalam kelompok “ya” dan “tidak” saja.

Data ordinal adalah data yang menunjuk pada tingkatan atau penjenjangan pada sesuatu keadaan. Berbeda dengan data nominal yang menunjukkan adanya perbedaan secara kategorik, data ordinal juga memiliki sifat adanya perbedaan di antara obyek yang dijenjangkan. Namun dalam perbedaan tersebut terdapat suatu kedudukan yang dinyatakan sebagai suatu urutan bahwa yang satu lebih besar atau lebih tinggi daripada yang lainnya. Kriteria urutan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah dinyatakan dalam bentuk posisi relatif atau kedudukan suatu kelompok.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Di dalam buku-buku lain sering disebut pengolahan data, ada yang menyebut data preparation, ada pula data analisis. Secara garis besar, pekerjaan analisis meliputi 3 langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Dalam analisis data kuantitatif dikenal tiga jenis Analisis Data Kuantitatif yaitu analisis univariate, bivariate dan multivariate.

1. Analisis Univariat. Jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan selanjutnya.

2. Analisis Bivariat. Jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas).
3. Analisis Multivariat. Sama dengan analisis bivariat, tetapi pada multivariat yang dianalisis variabelnya lebih dari dua. Tetap mempunyai dua variabel pokok (bebas dan tidak bebas), variabel bebasnya memiliki sub-sub variabel.

SOAL LATIHAN

1. Apa saja yang dimaksud dengan statistic univariate, bivariate dan multivariate
2. Berilah contoh judul penelitian dengan model statistic multivariate
3. Apakah fungsi analisis deskriptif dalam penelitian
4. Analisis statistik deskriptif dibedakan menjadi apa saja?, jelaskan

BAB XI

INTERPRETASI DATA

Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa memahami bagaimana mengartikan hasil pengolahan data, sehingga memiliki arti yang dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Teknik analisis data penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistic, menghitung korelasi, regresi, uji perbedaan, dan analisis jalur. Penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatifnya menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif. Geoffrey E. Mills (2000), mengemukakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

- Identifikasilah tema-tema dari data yang dikumpulkan secara induktif dari tema-tema yang besar menjadi tema yang lebih kecil
- Untuk setiap tema ataupun kelompok data dapat dibuat kode, umpamanya kode untuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun hasilnya
- Ajukan pertanyaan-pertanyaan kunci: siapa, apa, dimana, kapan mengapa?
- Buatlah review keorganisasian dari unit yang diteliti dari visi misioner, tujuan, struktur sekolah dan lain-lain.
- Petakan secara visual factor-faktor yang terkait atau melatarbelakangi dan diakibatkan oleh sesuatu hal. Misalnya faktor-faktor yang melatarbelakangi dan diakibatkan oleh proses pembelajaran, hasil belajar, kegagalan siswa dan lain-lain.
- Buatlah bentuk penyajian dari temuan dalam bentuk table, grafik dll.
- Kemukakan apa yang belum atau tidak ditemukan dalam penelitian, kemudian identifikasikan

Teknik Interpretasi data dapat dilakukan sebagai berikut:

- Perluaslah hasil analisis dengan mengajukan pertanyaan berkenaan dengan hubungan, perbedaan antara hasil analisis, penyebab, implikasi dari hasil analisis sebelumnya.
- Hubungkan temuan dengan pengalaman pribadi
- Berilah pandangan kritis dari hasil analisis yang dilakukan.
- Hubungkan hasil-hasil analisis dengan teori-teori pada bab sebelumnya
- Hubungkan atau tinjaulah dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi

SOAL LATIHAN

1. Apakah yang dimaksud dengan interpretasi data
2. Mengapa perlu melakukan interpretasi pada hasil penelitian
3. Sebutkan teknik interpretasi data yang dapat dilakukan
4. Apa yang membedakan dari teknik analisis pada penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif

BAB XII

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Tujuan umum pembelajaran : Mahasiswa mengenal tentang jenis karya ilmiah dan publikasi ilmiah sebagai media mendeseminasikan hasil penelitian.

Karya ilmiah yang dikenal secara umum banyak sekali macamnya, diantara lain adalah laporan penelitian, seminar atau makalah simposium, dan artikel jurnal yang pada dasarnya semua itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan. Data, kesimpulan dan informasi lainnya yang terkandung dalam karya ilmiah akan berfungsi sebagai referensi bagi para ilmuwan lain untuk melakukan penelitian atau studi lebih lanjut. Karya ilmiah yang ditulis dan diterbitkan laporan yang menyajikan hasil penelitian atau studi yang telah dilakukan oleh seorang individu atau tim untuk memenuhi aturan dan etika ilmu dikonfirmasi dan dipatuhi oleh komunitas ilmiah.

Dalam karya ilmiah dikenal antara lain berbentuk makalah, report atau laporan ilmiah yang dibukukan, dan buku ilmiah. Makalah pada umumnya disusun untuk penulisan didalam publikasi ilmiah, misalnya jurnal ilmu pengetahuan, proceeding untuk seminar bulletin, atau majalah ilmu pengetahuan dan sebagainya. Maka ciri pokok makalah adalah singkat, hanya pokok-pokok saja dan tanpa daftar isi. Sedangkan karya ilmiah berbentuk report/ laporan biasanya ditulis untuk melaporkan hasil-hasil penelitian, observasi, atau survey yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang. Buku ilmiah adalah karya ilmiah yang tersusun dan tercetak dalam bentuk buku oleh sebuah penerbit buku umum untuk dijual secara komersial di pasaran. Buku ilmiah dapat berisi pelajaran khusus sampai ilmu pengetahuan umum yanglain.

Karya ilmiah memiliki kehasan tertentu yang berbeda dengan tulisan populer seperti pada cerpen, novel, cerita fiksi maupun majalah ataupun tabloid. Ciri – ciri karya ilmiah antara lain;

1. Struktur Sajian. Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan kesimpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut.

2. Komponen dan Substansi. Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.
3. Sikap Penulis. Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa impersonal, dengan banyak menggunakan bentuk pasif, tanpa menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua.
4. Penggunaan Bahasa. Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata / istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Ada beberapa buku pendidikan, di antaranya adalah buku referensi, buku ajar, buku monograf, diktat, dan modul. Adapula jenis media publikasi karya ilmiah yakni jurnal, monograf, dan buku referensi. Ketiganya memiliki perbedaan yang signifikan. Kali ini, kami akan berfokus menjelaskan perbedaan Buku ajar, buku referensi dan perbedaan buku monograf.

Buku ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Setiap dosen atau guru membutuhkan buku ajar untuk membantu proses mengajar. Tujuan dari buku ajar tidak lain membantu komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Buku ajar dikenal pula dengan sebutan buku teks, buku materi, buku paket, atau buku panduan belajar. Bentuknya bisa berupa buku teks, buku paket, buku materi, hingga buku panduan belajar.

Selain untuk dosen, buku ajar adalah jenis buku yang diperuntukkan bagi mahasiswa. Buku ajar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat bahan ajar sesuai kurikulum yang berlaku. Buku ajar merupakan bekal pengetahuan dasar dan digunakan sebagai sarana belajar serta digunakan untuk menyertai kuliah maupun belajar mandiri.

Sebenarnya dari bentuknya buku ajar seperti buku biasa yang isinya menjadi acuan berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan wewenang di bawah Dinas Pendidikan Nasional yang bersifat baku. Buku ajar ditulis oleh pakar dibidangnya masing-masing. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. Buku ajar dilengkapi dengan sarana pengajaran. Berikut ini ciri-cirinya:

1. Bersumber dari hasil-hasil penelitian atau hasil dari sebuah pemikiran tentang sesuatu atau kajian bidang tertentu. Buku ajar juga dapat memuat panduan manual tentang bidang ilmu yang tertera sesuai tuntutan dari setiap institusi pendidikan.
2. Dipergunakan oleh dosen dan mahasiswa saat proses belajar-mengajar dalam kelas.
3. Gaya bahasa yang komunikatif dan semiformal agar mudah dipahami.
4. Disusun menggunakan landasan pola struktur belajar yang fleksibel dan terstruktur.
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran secara instruksional.

6. Dalam format UNESCO.
7. Ukuran 15 x 23 cm.
8. ISBN dan editor bereputasi dan disebarluaskan.
9. Tidak menyimpang dari Pancasila dan UUD 1945.

Selain ciri di atas, buku ajar disusun dengan alur logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Bersifat mindful yang berupaya untuk memberikan perspektif baru bagi peserta didik supaya lebih kritis. Buku ajar juga harus dikemas sesederhana mungkin supaya bisa lebih mudah dipahami sehingga dapat mendorong motivasi belajar siswa supaya melakukan belajar tanpa harus disuruh. Mengingat tujuan dari buku ajar adalah membantu peserta didik belajar secara mandiri, mengingat keterbatasan belajar di ruang kelas dan bertemu dengan guru atau dosen.

Materi yang disampaikan memiliki sudut pandang yang jelas dan tegas. Sehingga tidak membingungkan peserta didik dalam memahaminya. Maka dibutuhkan ilustrasi yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami. Isi materi juga harus relevan sesuai dengan kurikulum. Bahasa yang digunakan baku dengan memperhatikan idiom tabu kedaerahan agar tidak terjadi kesalahpahaman tata bahasa.

Sebelum masuk ke perbedaan buku monograf, kita masuk ke pengertian buku referensi. Buku referensi berupa suatu media yang memuat kumpulan fakta-fakta terkait yang dijadikan satu bidang ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, buku referensi adalah buku yang memuat informasi ringkas dan padat semacam ensiklopedia, kamus, atlas, dan jenis-jenis buku pedoman lainnya. Buku jenis ini memuat informasi yang bersifat mudah untuk ditemukan agar pencarian data menjadi lebih efisien. Kualitas dari buku referensi tidak ditentukan bagaimana penulisan buku tersebut dilakukan, tetapi lebih kepada jumlah data dan referensi data secara kompreheren. Ciri-ciri Buku Referensi:

- a. Buku referensi berasal dari hasil penelitian.
- b. Buku referensi digunakan oleh dosen untuk mengajar dan meneliti.
- c. Ciri khas konten dan isi sesuai alur logika atau urutan keilmuan, contoh Case Study , serta ilustrasinya.
- d. Bentuk gaya penyajiannya dengan bahasa formal sesuai kaidah format penulisan ilmiah
- e. Dipublikasikan dengan ISBN (International Standart Books Number) dan diedarkan ke masyarakat luas.
- f. Isi substansi dalam buku hanya membahas satu bidang ilmu saja.
- g. Tebal buku paling sedikit 40 lembar dan berukuran standar unesco ukuran min 15.5 cm x 23 cm.

h. Dapat digunakan sebagai referensi, sitasi, dan dapat ditulis dalam daftar referensi ilmiah.

Buku monograf merupakan hasil karya tulis yang ditulis oleh seorang ahli atau spesialisasi dibidangnya. Monograf merupakan bentuk tulisan tentang sub bidang ilmu yang spesifik. Pada dasarnya monograf seperti laporan penelitian. Atau hasil penelitian yang belum dipublikasikan di jurnal. Kalau sudah dipublikasikan di jurnal maka artikel jurnal tersebut yang dijadikan bahan atau referensi dalam menulis monograf.

Buku Monograf bisa dibidang nama lain dari buku untuk membedakan antara terbitan berseri atau tidak berseri. Buku monograf ini merupakan bentuk buku yang terbitannya tunggal dan tidak ada seri selanjutnya. Berbeda halnya dengan buku referensi, buku referensi adalah buku yang di tulis secara ilmiah atau mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang membahas hanya satu bidang ilmu saja. Buku referensi tersebut biasanya berisi topik atau tema yang cukup luas.

Berdasarkan penggunaan buku monograf dipergunakan untuk pegangan materi pembelajaran. Jadi, buku jenis monograf juga dapat digunakan sebagai buku pegangan mahasiswa. Hanya saja, masih membutuhkan bimbingan dari dosen. Buku monograf juga dapat digunakan sebagai buku referensi dosen/peneliti untuk melakukan penelitian.

Jenis buku monograf juga bisa ditemukan melalui sumber pustaka referensi. Bahan pustakan referensi inilah yang isinya jenis monograf. Mulai dari buku monograf, monograf berseri dan serial. Inti dari bahan referensi adalah buku yang menuliskan informasi secara sistematis, dan diperuntukan untuk pembaca secara umum. terkait bagaimana cara pengelolaan atau pembuatannya, maka bahan referensi ini disusun seperti halnya menyusun buku jika dalam bentuk buku monograf. Jika ingin dikemas seperti majalah, maka diolah seperti majalah. Berikut ini ciri-ciri perbedaan buku monograf:

1. Monograf adalah terbitan yang bukan terbitan berseri yang lengkap dalam satu volume atau sejumlah volume yang sudah ditentukan sebelumnya
2. Berisi satu topik atau beberapa topik yang saling berkaitan dalam satu bidang ilmu
3. Isi buku sesuai dengan kompetensi bidang ilmu penulis.
4. Memenuhi kaidah ilmiah dan estetika keilmuan yang utuh (rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan, metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, kesimpulan dan daftar pustaka)
5. Isinya bukan diambil dari Disertasi atau tesis. Dapat ditelusuri secara online (misalnya dipublikasi pada website perguruan tinggi)
6. Ditulis oleh satu orang
7. Tebal paling sedikit 40 halaman (format UNESCO)

8. Ukuran 15 x 23 cm
9. Diterbitkan oleh Badan Ilmiah/ Organisasi/Perguruan Tinggi/ Penerbit Resmi
10. ISBN dan editor bereputasi dan disebarluaskan.
11. Tidak menyimpang dari Pancasila dan UUD 1945

Para peneliti tentunya membutuhkan media ilmiah sebagai alat publikasi karya-karyatulis ilmiahnya. Jurnal Ilmiah, Prosiding dan Paper Conference merupakan sebuah karya ilmiah. Ketiganya telah umum dipahami oleh kalangan peneliti ilmiah di perguruan tinggi. Prosiding (Proceeding), Journal, dan Conference Paper. Ketiganya memiliki kesamaan dan perbedaan.

Jurnal ilmiah adalah sebuah kumpulan dari jurnal hasil penelitian. Bentuknya biasanya kurang lebih mirip majalah, namun dengan format berisi kumpulan rangkuman karya ilmiah yang dibuat masing-masing peneliti. Membedakan jurnal ilmiah dengan paper conference biasanya ada pada jumlah halamannya yang lebih banyak untuk satu karya ilmiah.

Prosiding bisa dikatakan mirip dengan jurnal ilmiah, dari segi bentuk, kekhususan topik, ataupun hal-hal sejenis. Satu hal utama yang membedakan ialah biasanya prosiding adalah hasil dari konferensi ilmiah.

Umumnya standar sebuah prosiding tidak sedetail dan ketat sebagaimana jurnal ilmiah. Bahkan ada pula prosiding yang tidak mengalami peer review. Hal ini tentu saja, membuat Proceeding memiliki tingkat level ke-ilmiah yang lebih sedikit dibandingkan Jurnal Ilmiah.

Dibandingkan jurnal ilmiah, Paper conference biasanya lebih ringkas (jumlah halaman lebih sedikit). Hal ini menjadi pembeda utama dengan jurnal ilmiah yang bisa sangat panjang (rata-rata jurnal minimal 6 halaman, sedangkan paper conference minimal 2-5 halaman). Unikny, paper conference juga diseminarkan dalam sebuah forum conference ilmiah. Materi mereka akan dipublikasikan di kumpulannya, menjadi sebuah Paper Conference.

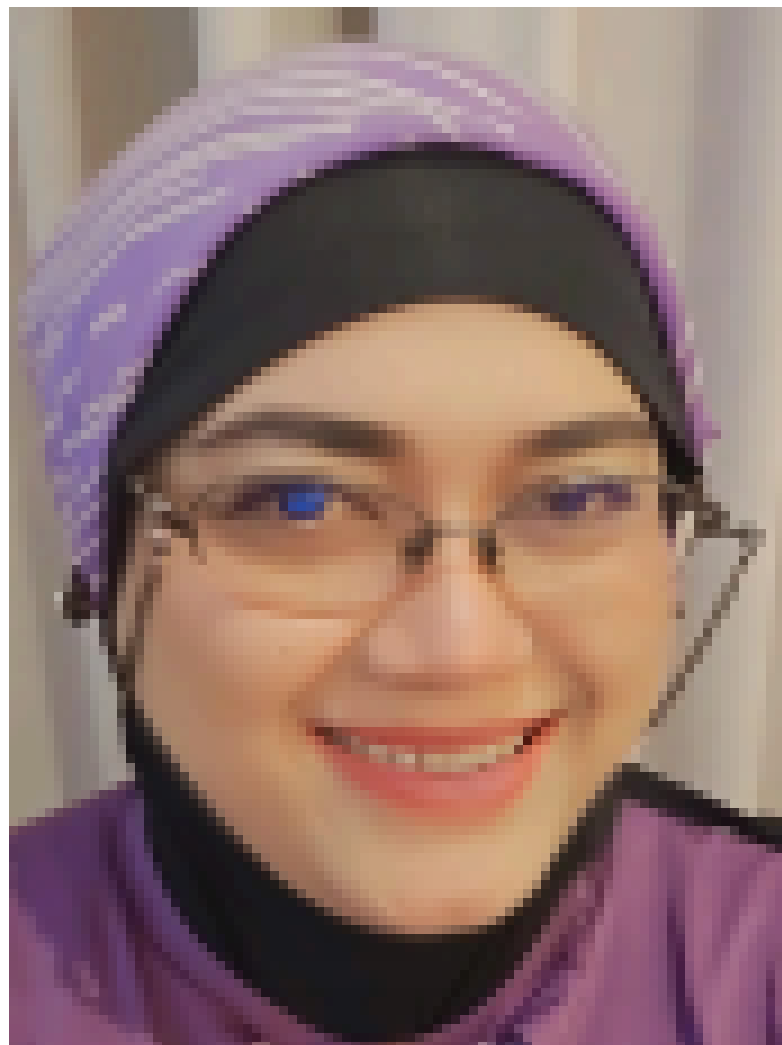
SOAL LATIHAN

1. Mengapa hasil penelitian harus dipublikasikan
2. Apa yang membedakan publikasi ilmiah dengan publikasi yang lain
3. Apa yang membedakan Buku referensi dan monograf
4. Apa yang membedakan Prosiding dan Jurnal ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2005). Manajemen Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta
- Anggoro, Toha. 2008. Metode Penelitian. Jakarta : Universita Terbuka 2008
- Fraenkel, J. & Wallen, N. (1993). How to Design and evaluate research in education. (2nd ed). McGraw-Hill Inc: New York
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), Research Methods for Business and. Management, MacMillan Publishing Company; New York
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining sample size for research activities. Educational and Psychological Measurement, 30, pp.607-610.
- Keith P. Lewis. 2006. Statistical Power, Sample Sizes, and the Software to Calculate Them Easily. BioScience, Vol. 56, No. 7 (July 2006), pp. 607-612
- Kuncoro. M. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Penerbit Erlangga; Jakarta.
- Luis Saldanha and Patrick Thompson. 2003. Conceptions of Sample and Their Relationship to Statistical Inference. Educational Studies in Mathematics, Vol. 51, No. 3 (2002), pp. 257-270
- Malhotra K. Naresh. 1993. Marketing Research An Applied Orientation, second edition, Prentice Hall International Inc, New Jersey
- Roscoe dikutip dari Uma Sekaran. 2006. Metode Penelitian Bisnis. Salemba Empat: Jakarta
- Richard J. Harris and Dana Quade. 1992. The Minimally Important Difference Significant Criterion for Sample Size. Journal of Educational Statistics, Vol. 17, No. 1 (Spring, 1992), pp. 27-49
- Slovin dikutip dari Riduwan. (2005). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung : Alfabeta. p :65
- Singarimbun, Sofian Effendi. 1987. Etode Penelitian Survai. Jakarta : PT New Aqua Press
- Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suprayogo imam, Tobroni. 2001. Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan r & d , Alfabeta: Bandung
- Shamoo A and Resnik D. 2003. Responsible Conduct of Research, Oxford. University Press: New York

PROFILE



Dr. Dhian Tyas Untari, S.E., S.H., M.M., M.B.A. adalah seorang akademisi dan peneliti yang berdedikasi dengan rekam jejak yang mengesankan di beberapa institusi pendidikan tinggi terkemuka di Indonesia. Saat ini, beliau aktif mengajar di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Universitas Bina Nusantara (Binus), Trisakti School of Management, dan Institut Pariwisata Trisakti.

Dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan multidisiplin, Dr. Dhian tidak hanya berbagi pengetahuannya di ruang kelas tetapi juga secara konsisten berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan melalui berbagai penelitian dan publikasi di tingkat nasional maupun internasional. Minat penelitiannya yang luas menjadikannya sosok yang relevan dan berpengaruh dalam komunitas akademik. Selain itu, karya tulis beliau juga mencakup buku ajar yang dirancang khusus untuk membantu mahasiswa memahami dasar-dasar metode penelitian.



**TRIBUDHI
PELITA
INDONESIA**
PENERBIT

ISBN 978-623-88968-1-3 (PDF)



9

786238

896813